

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam realita kehidupan sosial masyarakat, permasalahan ekonomi tak akan lepas untuk diperbincangkan. Setiap masyarakat menginginkan kesejahteraan dan kesetaraan hidup dalam suatu Negara. Dalam fase perkembangannya, masyarakat berevolusi mencari solusi untuk perbaikan ekonomi. Sistem ekonomi dalam dewasa ini merupakan metamorfosa dari periodisasi sejarah.

Seiring dengan pergantian zaman, kajian terhadap sistem ekonomi semakin banyak dibahas oleh para ilmuwan. Kajian terhadap sistem ekonomi seperti kapitalisme, sosialisme dan komunisme semakin marak. Para ekonom mengkaji fakta empiris dan mengeksplorasi segala pemikirannya tentang ekonomi untuk memperbaiki sistem ekonomi masyarakat. Beberapa tokoh ekonomi bermunculan seperti Adam Smith, David Richardo dan Karl Marx, mulai mengisi periode perkembangan ekonomi dalam sejarah. Namun jauh sebelumnya ilmuwan ekonomi islam seperti Ibn Khaldun, al-Ghazali, al-Syatibi, dan lain sebagainya telah mendahului pemikir-pemikir ekonomi modern.

Menurut Karl Marx, sejarah perkembangan manusia dimulai dari adanya pertentangan kelas borjuis (kapitalis) dan kelas proletariat (buruh). Kelas sosial dalam masyarakat ini terbentuk dari adanya penguasaan alat

produksi oleh kelas kapitalis.¹ Karl Marx menganggap sistem kapitalis menciptakan adanya eksploitasi terhadap buruh. Kapitalis menguasai dan mengambil hak-hak buruh yang pada hakikatnya menjadi nilai kerja yang seharusnya dimiliki oleh buruh atas kerjanya.

Pembahasan tentang nilai kerja dalam ekonomi telah memperoleh perhatian yang serius sejak awal mula tumbuhnya ekonomi modern. Adam Smith mengajukan teori nilai tenaga kerja namun tampaknya ia masih dibingungkan dengan teori nilai biaya produksi. Kategori mengenai nilai dalam pemakaian (*value in use*) dan nilai dalam pertukaran (*value in exchange*) tidak dapat dijelaskan secara memuaskan. David Richardo, yang datang kemudian mencoba merevisi teori nilai Adam Smith, namun Richardo sendiri ternyata juga tidak berhasil memperbaiki sepenuhnya. Kemudian Karl Marx mengelaborasi teori-teori nilai yang dibuat oleh kedua pendahulunya itu, dan akhirnya ia sampai pada satu kesimpulan tentang teori eksploitasi buruh oleh kapitalis.²

Penelitian ini akan membahas teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx, sekaligus menganalisa keduanya dengan model komparasi. Hal yang menarik kita kaji adalah bahwa Ibn Khaldūn dan Karl Marx merupakan tokoh ekonomi yang memiliki peranan besar dalam pengembangan teori nilai tenaga kerja. Keduanya juga merupakan tokoh sejarah. Bahkan disebut sebagai tokoh sosiologi. Sejarah yang dijelaskan oleh kedua tokoh tersebut

¹ Ali Mahmudi, “Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibn Khaldun dan Karl Marx”, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

² Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam; Pengantar Analisis Kesejarahan dan Metodologi*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hlm 117.

menjelaskan bahwa untuk menopang kehidupan sosial masyarakat diperlukan aktivitas ekonomi. Keduanya sama-sama menjadikan ekonomi sebagai instrumen yang fundamental untuk menganalisa pertumbuhan dan runtuhnya sistem masyarakat. Sehingga konsep sosio-ekonomi keduanya berdasarkan sejarah yang menggambarkan kehidupan masyarakat.

Ibn Khaldūn adalah ilmuwan muslim yang hidup pada abad ke 14. Nama lengkap Ibn Khaldun adalah Waliyuddin Abdurrahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn al-Hasan ibn Jabir ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Khaldūn. Beliau dilahirkan di Tunisia pada 1 Ramadhan 732 H/ 27 Mei 1332 M.³ Ibn Khaldūn termasuk keluarga terkenal dan berpengaruh yang hidup pada masa penaklukan di Andalusia.

Sedangkan Karl Marx adalah ilmuwan yang hidup pada abad ke 19. Karl Marx dilahirkan di Trier, Prussia-Jerman pada tanggal 5 Mei 1818.⁴ Marx (Karl Marx), lahir dari keluarga kelas menengah etnis Yahudi beragama Protestan, dan dikatakan liberal, bahkan sedikit radikal. Marx dan keluarganya penganut Kristen Protestan.⁵

Ibn Khaldūn dan Karl Marx menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja. Bekerja merupakan sarana pengeksplorasian potensi yang ada pada dalam diri setiap manusia. Dengan

³ Muhammad Abdullah Enan, *Biografi Ibnu Khaldun; Kehidupan dan Karya Bapak Sosiologi Dunia*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013), hlm 14.

⁴ Bahrawi Sanusi, *Tokoh Pemikir Dalam Madzhab Ekonomi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm 77.

⁵ Yohanes Bahari, *Karl Marx: Sekelumit Tentang Hidup dan Pemikirannya*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol 1, No 1, April 2010, hlm 1.

bekerja manusia bisa merefleksikan kemampuan yang ia miliki ke alam nyata. Bekerja akan menghasilkan nilai, seperti penghasilan, upah dan keuntungan.

Dalam membahas teori nilai tenaga kerja, terdapat kesamaan pemikiran antara Ibn Khaldūn dan Karl Marx. Keduanya menerangkan urgensi kerja untuk mendapatkan nilai. Dengan kata lain, tenaga kerja merupakan sumber nilai.⁶ Jadi adanya penghasilan, keuntungan, dan pendapatan, kesemuanya merupakan nilai dari kerja yang dilakukan oleh manusia.

Namun terdapat pula perbedaan pemikiran teori nilai tenaga kerja antara kedua tokoh tersebut. Ibn Khaldūn menerangkan bahwa kerja manusia akan menghasilkan nilai, nilai tersebut berupa penghasilan, keuntungan, dan upah. Sedangkan menurut Karl Marx bukanlah kerja yang menghasilkan nilai, akan tetapi tenaga kerja (*labour*). Karl Marx membedakan antara kerja (*work*) dan tenaga kerja (*labour*). Tenaga kerjalah yang dijual kepada kapitalis dan yang akan menghasilkan nilai.⁷ Dalam teorinya (*Labour Theory of Value*) Karl Marx membagi nilai kedalam tiga jenis yaitu nilai pakai (*use value*), nilai tukar (*exchange value*), dan nilai lebih (*surplus value*).

Dalam pembahasan upah, juga terdapat perbedaan antara pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx. Upah menurut Ibn Khaldun adalah nilai dari kerja manusia. Sedangkan upah menurut Karl Marx adalah harga dari tenaga kerja yang dijual oleh buruh pada kapitalis. Begitupula terdapat perbedaan pada keduanya dalam mendefinisikan keuntungan.

⁶ Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam; Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Banten: Penerbit Shuhuf Media Insani, 2011), hlm 206.

⁷ Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, (Jakarta: Teplok Press, 2000), hlm 59.

Berangkat dari ini semua, peneliti tertarik mengkaji teori nilai tenaga kerja pemikiran Ibn Khaldūn sebagai pendahulu ekonomi, yang sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan lebih familiar dengan tokoh ekonomi konvensional seperti Adam Smith, Richardo dan Keynes. Kemudian akan peneliti komparasikan dengan pemikiran Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja yang telah ia kembangkan dari Adam Smith dan Richardo.

B. Rumusan Masalah

Karena begitu luasnya pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx, maka dibuat rumusan masalah, sehingga nantinya penelitian dapat lebih terarah serta mengerucut, bahkan hasilnya pun dapat lebih maksimal. Dimana rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja dalam kitab Muqaddimah dan Das Kapital?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja dalam kitab Muqaddimah dan Das Kapital?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja dalam kitab Muqaddimah dan Das Kapital.
 - b. Penelitian ini berusaha untuk memaparkan persamaan dan perbedaan pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja dalam kitab Muqaddimah dan Das Kapital.
2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
 - 2) Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis, kerangka berfikir dan mengasah kepekaan dalam pengolahan data-data menggunakan tulisan.
 - 3) Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.
- b. Bagi Pembaca
 - 1) Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui sumbangsih Pemikiran ekonomi Ibn Khaldūn dan Karl Marx khususnya di bidang teori nilai tenaga kerja.
 - 2) Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.

- 3) Mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian yang ada secara analisis kritis. Lalu memperlengkap kelengkapan data yang kurang.

c. Bagi Universitas

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan Ekonomi Islam, khususnya sumbangsih pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx.
- 2) Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendekiawan yang menguak Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldūn dan Karl Marx khususnya teori nilai tenaga kerja

D. Kajian Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

Skripsi Usman, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “*Konsep dan Nilai Kerja Menurut Karl Marx*”. Dalam penelitiannya, Usman menyatakan bahwa Karl Marx melihat adanya ketidakadilan dalam sistem kapitalisme dan menurutnya pula bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem penghisapan dan eksploitasi. Salah satu yang dihisap adalah kaum buruh. Kerja dalam

pandangan Marx adalah sebuah proses kultural yang melibatkan seluruh potensi dan kemampuan manusia dalam mengolah alam semesta.⁸

Skripsi Ali Mahmudi, yang melakukan penelitian tentang “*Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibn Khaldūn dan Karl Marx*”. Dalam pembahasannya, peneliti menganalisis pemikiran dua tokoh yang membicarakan kajian ekonomi politik dari dua peradaban yang berbeda yaitu peradaban Islam dan peradaban Eropa. Dalam membahas tentang ekonomi politik, ada kesamaan antara Ibn Khaldūn dan Marx terutama prinsip dasar manusia yang tidak bisa lepas dari kebutuhan diri. Namun pada keduanya pula terdapat sedikit perbedaan, Ibn Khaldūn menyatakan ada faktor lain yang mempengaruhi motif produksi manusia yaitu iklim dan kondisi tempat dimana individu hidup. Tempat tinggal ini selanjutnya yang membedakan corak berpikir dan hasil-hasil produksi masyarakat. Sementara Karl Marx menyatakan sejarah dan kehidupan umat manusia adalah bercorak ekonomistis dimana faktor ekonomi adalah satu-satunya yang mendorong proses kerja dan terbentuknya peradaban umat manusia. Meskipun berbeda dalam menjelaskan proses terbentuknya sosialitas dan sejarah, keduanya mempunyai kesamaan motif memenuhi kebutuhan adalah hal paling dasar yang menjadi penanda dinamika masyarakat.⁹

Sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan, hendak membahas dan menguraikan teori nilai tenaga kerja yang dirumuskan oleh Ibn Khaldūn dalam

⁸ Usman, “*Konsep dan Nilai Kerja Menurut Karl Marx*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

⁹ Ali Mahmudi, “*Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx*”, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

kitab Muqaddimah, dan akan penulis komparasikan dengan pemikiran teori nilai kerja Karl Marx dalam buku Das Kapital. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Teori nilai kerja atau *labour theory of value* yaitu teori yang menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga yang diperlukan untuk menghasilkannya.¹⁰

Menurut Ibn Khaldūn, tenaga kerja adalah sumber nilai. Tenaga kerja adalah kebutuhan untuk penghasilan dan akumulasi modal.¹¹ Bagi Ibn Khaldūn, nilai suatu produk sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya. “laba yang dihasilkan adalah nilai yang terealisasi dari tenaga kerjanya.”¹²

Karl Marx berpendapat bahwa hanya manusia yang mampu melakukan kerja, maka dari itu manusia dikatakan sebagai produsen. Kapitalisme menyebabkan manusia menjadi pekerja. Manusia tidak lagi memiliki kontrol atas potensi yang ada pada dirinya. Marx menyebut potensi ini dengan tenaga kerja (*labour-power*), yang dipertukarkan dengan benda abstrak yang dinamakan sebagai upah kerja.¹³ Dalam teorinya tentang nilai tenaga kerja, Karl Marx mengkritisi sistem ekonomi kapitalis. Karl Marx menerangkan bahwa kapitalis mengambil hak buruh yang seharusnya menjadi nilai kerja

¹⁰ Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 4 Februari 2016.

¹¹ Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam; Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia...* hlm 206.

¹² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 400.

¹³ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam; Memangkas Kemiskinan Mendorong Perubahan*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), hlm 121.

bagi buruh. Sistem kapitalisme juga menyebabkan terciptanya kelas-kelas, yaitu kelas kapitalis (*borjuis*) dan kelas buruh (*proletariat*). Buruh menjual tenaga kerjanya dipasaran, kemudian kapitalis membeli tenaga kerja tersebut sesuai dengan harganya. Akibatnya kapitalis bebas menggunakan tenaga buruh untuk menghasilkan sebuah komoditas yang pada akhirnya ini akan menciptakan dua nilai, yaitu nilai pakai (*use value*) dan nilai tukar (*exchange value*). Karl Marx juga menerangkan bahwa kelebihan jumlah jam kerja dalam menghasilkan sebuah komoditas akan menciptakan nilai lebih (*surplus value*). Inilah nilai yang seharusnya dimiliki oleh buruh, namun kapitalis mengambilnya untuk akumulasi modal, sehingga Karl Marx menyebutnya dengan eksploitasi buruh oleh kapitalis.

Engels sahabat sejati Marx, ia menyatakan bahwa nilai tenaga kerja adalah nilai setiap barang dagangan diukur dengan kerja yang diperlukan bagi produksinya.¹⁴ Maka suatu komoditas yang telah diproduksi dihitung dengan jumlah kerja yang telah manusia curahkan untuk menghasilkan suatu komoditas.

Tenaga kerja menjadi hal yang sangat fundamental dalam menghasilkan keuntungan dan akumulasi modal. Sumber produksi seperti tanah, modal, sumber daya alam dan sumber daya manusia, apabila sumber produksi itu bekerja, maka akan menghasilkan output. Namun, jika sumber-sumber keuntungan itu berasal dari binatang, tumbuh-tumbuhan atau mineral,

¹⁴ Frederick Engels, *On Marx's Capital*, terj. Oey Hay Djoen, dalam Edi Cahyono (ed.), (Ttp:Tp, 2007), hlm 3.

ternyata kontribusi tenaga kerja masih diperlukan. Maka tanpa adanya tenaga kerja, tidak ada hasil apapun yang dapat diperoleh.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian kali ini bersifat untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Ibn Khaldūn tentang teori nilai kerja dalam Kitab Muqaddimah dan akan peneliti komparasikan dengan teori nilai kerja Karl Marx dalam Das Kapital. Dimana pemikiran tersebut melalui hasil yang ada, peneliti ingin berusaha mencari persamaan dan perbedaan teori nilai tenaga kerja dari kedua tokoh tersebut, serta akan peneliti cari relevansinya terhadap konteks keindonesiaan

Kerangka pemikiran ini akan peneliti rancang dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran penelitian
Sumber: pemikiran peneliti

Kerangka pemikiran peneliti rancang seperti bagan diatas. Rumusan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus untuk mencari dan menggali teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx serta mencari persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya. Namun agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, peneliti juga akan memaparkan pola pikir kedua tokoh, orientasi pemikiran, keunggulan dan kelemahan teori nilai tenaga kerja dari Ibn Khaldūn dan Karl Marx.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam proses penelitian. Dalam mengolah skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu permasalahan yang diperoleh dengan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan objek yang akan diteliti. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kajian pustaka studi tokoh atau dapat pula dikatakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber datanya¹⁵.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 9.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁶ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.¹⁷

Dalam penelitian ini, data primer berupa teori nilai tenaga kerja dari pemikiran kedua tokoh ekonomi yaitu Ibn Khaldūn dan Karl Marx.

Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab Muqaddimah karya Ibn Khaldūn dan buku Das Kapital karya Karl Marx.

Serta buku biografi Ibn Khaldūn dan Karl Marx.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Maka data sekunder berupa teori

pelengkap dari teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku ekonomi islam yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun dan Karl Marx, skripsi,

jurnal, dan seluruh literatur yang nantinya mendukung terselesaikannya penelitian ini.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm 129.

¹⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam; Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 103.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-cacatan, transkrip buku, gambar visual, audio visual, audio, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya¹⁹

Metode dokumentasi merupakan metode yang paling mudah diantara metode yang lain. Karena dengan metode dokumentasi tidak membutuhkan biaya yang mahal serta waktu lama. Hal yang menjadikan dokumentasi ini mudah adanya dengan pertimbangan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Karena pada studi dokumentasi yang diteliti bukan benda hidup melainkan benda mati.

4. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisa data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan komparatif. Analisa kualitatif dapat juga disebut analisa isi, dalam studi perpustakaan analisa ini

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 224.

¹⁹ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta : Melthon Putra, 1996), hlm. 234.

merupakan analisa pokok²⁰. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis literatur yang berisi pembahasan mengenai teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx.

Sedangkan analisis komparatif yaitu, suatu analisa sedikitnya dua kasus yang dicari hubungannya, persamaan dan perbedaannya²¹. Dalam penelitian ini juga akan dicari persamaan dan perbedaan teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, agar penelitian ini tidak bersifat subyektif melainkan penelitian obyektif yang diharapkan dari penelitian ini.

Sehingga semakin banyak data/ referensi serta teori yang dipakai untuk menganalisis penelitian kajian pustaka studi tokoh maka dapat memberikan gambaran bahwa penelitian bersifat objektif dan akurat. Karena dapat dikatakan bahwa jika hasil yang diterima/didapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan objek, maka sesungguhnya penelitian tersebut menggunakan data tidak valid.²²

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm 35.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm 32.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 361.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, dan pembahasan akan lebih terinci, maka penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menerangkan pentingnya penelitian ini, dan hal apa yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritik, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dipaparkan sejarah atau biografi Ibn Khaldūn, karya-karya Ibnu Khaldun, dan pemikiran Ibn Khaldūn tentang teori nilai tenaga kerja.

Bab III akan dipaparkan sejarah atau biografi Karl Marx, karya-karya Karl Marx, dan pemikiran Karl Marx tentang teori nilai tenaga kerja.

Bab IV yaitu pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan komparasi pemikiran teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx. Eksplorasi pemikiran Ibn Khaldūn dan Karl Marx dan nantinya akan dijelaskan oleh bahasa penulis. Dalam bab ini pula akan dicari persamaan dan perbedaan teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx. Serta keunggulan, kelemahan teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldūn dan Karl Marx.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.